STUDI KOMPARASI MAKRIFAT DALAM PEMIKIRAN IBNU ATHA'ILLAH AS-SAKANDARI DAN BUYA NURSAMAD KAMBA



MINATI FITRI LESTARI

NIM. 3321008

2026

STUDI KOMPARASI MAKRIFAT DALAM PEMIKIRAN IBNU ATHA'ILLAH AS-SAKANDARI DAN BUYA NURSAMAD KAMBA



MINATI FITRI LESTARI

NIM. 3321008

2026

STUDI KOMPARASI MAKRIFAT DALAM PEMIKIRAN IBNU ATHA'ILLAH AS-SAKANDARI DAN BUYA NURSAMAD KAMBA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

MINATI FITRI LESTARI
NIM. 3321008

PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2026

STUDI KOMPARASI MAKRIFAT DALAM PEMIKIRAN IBNU ATHA'ILLAH AS-SAKANDARI DAN BUYA NURSAMAD KAMBA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

MINATI FITRI LESTARI
NIM. 3321008

PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Minati Fitri Lestari

NIM : 3321008

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **"STUDI KOMPARASI MAKRIFAT DALAM PEMIKIRAN IBNU ATHA'ILLAH AS-SAKANDARI DAN BUYA NURSAMAD KAMBA"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 01 Oktober 2026

Yang Menyatakan,



Minati Fitri Lestari

NIM. 3321008

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag.

Karangjompo, Rt. 01/Rw. 02, Tirto, Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Minati Fitri Lestari

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudari:

Nama : Minati Fitri Lestari

NIM : 3321008

Judul : **STUDI KOMPARASI MAKRIFAT DALAM PEMIKIRAN IBNU ATHA'ILLAH AS-SAKANDARI DAN BUYA NURSAMAD KAMBA**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 01 Oktober 2026

Pembimbing,

Dr. H. Miftahul Ula, M. Ag.
NIP. 19740918 200501 1 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email: fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MINATI FITRI LESTARI**
NIM : **3321008**
Judul Skripsi : **STUDI KOMPARASI MAKRIFAT DALAM PEMIKIRAN IBNU ATHA'ILLAH AS-SAKANDARI DAN BUYA NURSAMAD KAMBA**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 21 Oktober 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Tasawuf dan Psikoterapi

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Adi Abdullah Muslim, Lc., MA. Hum
NIP. 198601082019031006

Penguji II

Aris Priyanto, M. Ag
NIP. 198804062025211006

Pekalongan, 26 Oktober 2026
Disahkan Oleh
Dekan

Dr. Amat Zuhri, M. Ag
NIP. 197204042001121001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Berikut ini merupakan pedoman transliterasi Arab - Latin:

1. Konsonan

   Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, dan sebagian dilambangkan dengan tanda, serta sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẑal	ẑ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titi dibawah)

ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wau	W	we
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْ◌َ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
...وْ◌َ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ....ىَ...	Fathah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
... ىِ	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
... وُ	Dhammah dan wau	U	U dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1) Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, di lambangkan dengan "t".

2) Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun dilambangkan dengan "h". Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta'marbutah itu dilambangkan dengan "ha(h)".

Contoh:

رَوْضَةُالأَطْفَالُ - rauḍah al-aṭfāl

- rauḍatulaṭfāl

المِدِينَةُ المنوَّرَةُ - al-Madĭnah al-Munawwarah

- al-Madĭnatul-Munawwarah

طَلْحَة - talḥah

5. *Syaddad*

Syaddah atau tasydid dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda. Dalam transliterasi ini, tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbana
اَلْبِرّ - al-birr

6. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh "huruf syamsiyah" ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

اَلشَّمْسُ - asy-syamsu
اَلرَّجُلُ - ar-rajulu
اَلسَّيِّدَة - as-sayyidah

Kata sandang diikuti oleh "huruf qamariyah" yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ yang terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

اَلْقَمَر - al-qamar
اَلْبَدِيْع - al-badĭ'u
اَلْجَلاَل - al-jalālu

7. Huruf Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

أمِرْتُ - umirtu
شَيْءٌ - syai'un

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn
- Wainnallāhalahuwakhairrāziqin
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ - Wa auf al-kaila wa-almīzān

- Wa auf al-kaila wal mīzān

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا - Bismillähimajrehāwamursahā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut tetap digunakan. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka huruf kapital tetap pada huruf awal nama diri tersebut, bukan pada huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُوْلٌ - Wa mā Muhammadun illä rasl

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْآنُ - Syahru Ramadan al-lažī unzila fih al-Qur'anu

- Syahru Ramadan al-lažī unzila fihil Qur'anu

وَلَقَدْ رَاهُ بِالْأُفْقِ الْمُبِيْنِ - Walaqadra'ahubil-ufuq al-mubin

- Walaqadra'ahubil-ufuqil-mubin

Penggunaan huruf awal capital hanyauntuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيَّبٌ – Naşrunminallāhiwafathunqarib

وَاللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ – Wallāhabikullisyai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

PERSEMBAHAN

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan serta bantuan materiil maupun moril dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan skripsi ini:

1. Allah SWT, Sang Maha Pemilik Arah. Terima kasih telah menjadi satu-satunya rumah tempatku pulang saat dunia terasa begitu kabur dan bising. Terima kasih telah menjaga waras dan langkahku, bahkan saat aku hampir lupa alasan untuk tetap hidup. Nadin Amizah benar adanya, *"Nyawaku nyala karena dengan-Mu."*
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Casmono dan Ibu Sri Watiningsih. Dua sosok yang paling berjasa dalam kehidupan penulis. Meskipun Bapak dan Ibu tidak berkesempatan menempuh pendidikan hingga bangku perkuliahan, keduanya selalu mengupayakan agar anak-anaknya dapat menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Dengan segala keterbatasan yang ada, Bapak dan Ibu selalu menjadi sumber kekuatan, penguat langkah, dan tempat kembali bagi penulis dalam setiap proses yang dijalani. Sebagai anak perempuan pertama, penulis bersyukur dan bangga dapat menyelesaikan pendidikan sarjana sebagai lulusan pertama dalam keluarga. Setiap tetes keringat, kerja keras, dan tanggung jawab Bapak dalam menafkahi keluarga menjadi jalan bagi penulis untuk mengenyam pendidikan hingga tahap ini, sekaligus menjadi teladan akan arti keteguhan dan tanggung jawab. Ibu senantiasa menghadirkan doa, motivasi, nasihat, dan kasih sayang tanpa batas yang terus mengiringi setiap langkah dan ikhtiar penulis, dengan kesabaran dan pengorbanan yang tak terhitung. Seluruh dukungan, perhatian, serta keikhlasan Bapak dan Ibu menjadi sumber kekuatan, inspirasi, dan pelita yang senantiasa menerangi perjalanan penulis dalam menyelesaikan pendidikan sarjana ini.
3. Adik perempuan dan adik laki-laki penulis, Siti Fatihatus Syifa dan Muhammad Hasan Alaydrus, yang senantiasa melengkapi dinamika hidup penulis. Di balik segala kekeraskepalaan dan tingkah laku yang menguji kesabaran, kalian adalah sosok yang mengajari penulis banyak hal tentang arti menerima dan menyayangi. Sebagai seorang

kakak, kalian adalah amanah yang akan selalu penulis jaga. Kehadiran kalian adalah motivasi tersendiri dalam setiap langkah perjuangan ini, termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag. selaku Dosen pembimbing skripsi dan dosen pembimbing akademik. Tidak hanya membimbing secara akademik, tetapi juga menjadi pengarah, penyemangat, dan motivator yang luar biasa. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan Bapak meluangkan waktu di tengah kesibukan, serta atas kesabaran, perhatian, arahan, dan nasihat yang disampaikan dengan tutur kata yang baik dan tidak pernah menyakiti, sehingga seluruh proses bimbingan dapat dijalani dengan rasa aman dan nyaman. Tanpa bimbingan dan dukungan Bapak yang tulus, mungkin skripsi ini belum bisa diselesaikan. Setiap nasihat dan motivasi dari Bapak selalu menjadi penyemangat saat penulis merasa lelah akibat berbagai kendala. Terima kasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang, dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi, baik yang berkaitan dengan penyusunan skripsi maupun permasalahan dalam kehidupan. Kehadiran dan bimbingan Bapak menjadi lentera di tengah kebingungan dan berbagai tantangan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat tersayang, Zita Fahriyani dan Nisrina Hana, perjuangan kita di bangku perkuliahan merupakan anugerah yang tidak pernah penulis sangka sebelumnya. Kalian bukan sekadar teman seperjalanan, melainkan keluarga yang tumbuh bersama dalam suka maupun duka, baik dalam proses akademik maupun kehidupan pribadi. Kehadiran kalian selalu menjadi tempat berbagi cerita, pendengar setia, serta penopang semangat yang mampu menerima penulis apa adanya tanpa menghakimi. Setiap tawa, diskusi, dan dukungan tulus yang tercipta di antara kita menjadi kekuatan tersendiri dalam menghadapi berbagai tantangan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas setiap kenangan indah, setiap pelajaran hidup, dan setiap momen berharga yang telah kita lalui bersama.
6. Terakhir, kepada sosok jiwa berkepala batu, perempuan sederhana bermimpi selangit, Minati Fitri Lestari. Terima kasih telah bekerja keras dan bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan

dalam keadaan kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan kekhawatiran, tetap dijalani dan berhasil dilalui. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski banyak hal terjadi di luar dugaan. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah karena kondisinya. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah menghadapi tekanan, tetap berupaya. Teruslah belajar dan mensyukuri nikmat yang Allah berikan. Dan ribuan terima kasih kepada diri penulis sendiri, karena sudah mampu mempertanggungjawabkan semua kepercayaan yang telah diberikan, termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak ada kebahagiaan yang lebih indah selain menyaksikan diri sendiri berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. *Here's to the next chapter,* Minati.

MOTTO

“Tidak ada tabir antara engkau dan Allah, yang menjadi tabir itu adalah anggapanmu bahwa ada sesuatu selain Allah.”
(Ibnu Atha’illah As-Sakandari)

“Apa yang kau minta tak akan terhalang selama kau memintanya kepada Tuhanmu. Namun, apa yang kau minta tak akan datang selama kau mengandalkan dirimu sendiri.”
(Ibnu Atha’illah As-Sakandari)

ABSTRAK

Lestari, Minati Fitri. 2026. *Studi Komparasi Makrifat Dalam Pemikiran Ibnu Atha'illah As-Sakandari dan Buya Nursamad Kamba.* Skripsi Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
Pembimbing: Dr. H. Miftahul Ula, M. Ag.

Kata Kunci: Makrifat, Ibnu Atha'illah As-Sakandari, Buya Nursamad Kamba.

Makrifat menempati posisi sentral dalam khazanah tasawuf sebagai puncak perjalanan spiritual seorang hamba dalam mengenal Allah. Ibnu Atha'illah As-Sakandari dan Buya Nursamad Kamba merupakan dua tokoh yang hidup pada zaman berbeda, namun keduanya memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan konsep makrifat. Ibnu Atha'illah merepresentasikan tasawuf klasik, sedangkan Buya Nursamad Kamba merepresentasikan tasawuf kontemporer di Indonesia.

Penelitian ini merumuskan tiga rumusan masalah utama: Pertama, bagaimana konsep makrifat menurut Ibnu Atha'illah As-Sakandari? Kedua, bagaimana konsep makrifat menurut Buya Nursamad Kamba? Ketiga, bagaimana komparasi pemikiran makrifat keduanya? Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan konsep makrifat menurut masing-masing tokoh serta menganalisis perbandingan pemikiran mereka, sehingga dapat ditemukan titik temu dan perbedaannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Data primer berasal dari kitab *Al-Hikam* dan buku *Mencintai Allah Secara Merdeka*. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, kemudian dianalisis dengan analisis isi (*content analysis*) dan analisis komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibnu Atha'illah memaknai makrifat sebagai penyaksian batin setelah hati disucikan. Makrifat ditempuh melalui enam tahapan, yaitu *al-Juhd*, *Ihtiraq al-Nafs*, *Inabah*, *al-Shabr*, *al-Syukr*, dan *al-Ridha*, dengan hasil berupa pengetahuan iluminatif dan hakikat ilmu. Buya Kamba memaknai makrifat sebagai kesadaran memelihara cinta kepada Tuhan melalui integrasi *ta'arruf* dan *ta'rif*. Makrifat ditempuh melalui empat tahapan, yaitu hakikat akal dan ilmu pengetahuan, *fana*, *zuhud*, dan makrifat dalam *Maiyah*, dengan hasil berupa *mahabbah* dan tarekat virtual. Komparasi keduanya menemukan enam persamaan: makrifat sebagai capaian tertinggi perjalanan spiritual, penyucian jiwa sebagai prasyarat, *fana'* sebagai gerbang kesadaran iluminatif, keterkaitan makrifat

dengan transformasi etis dan sosial, sifat metafisik hasil makrifat, serta fungsi hakikat ilmu dan tarekat virtual sebagai pemandu amal. Lima perbedaannya terletak pada kerangka epistemologis dan metodologis, titik berangkat, posisi *mahabbah*, orientasi sosial-historis, dan hasil makrifat yang ditekankan. Kedua pemikiran tersebut saling melengkapi: disiplin spiritual Ibnu Atha'illah menjadi fondasi, sedangkan gagasan Buya Kamba menunjukkan cara makrifat dihidupkan dalam kehidupan modern.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., sang pembawa risalah kebenaran, teladan umat, dan cahaya kehidupan bagi seluruh manusia, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini juga merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S-1) serta ikhtiar penulis untuk memperdalam pemahaman mengenai makrifat dari dua sudut pandang tokoh-tokoh tasawuf. Oleh karena itu, skripsi ini penulis beri judul "Studi Komparasi Makrifat dalam Pemikiran Ibnu Atha'illah As-Sakandari dan Buya Nursamad Kamba".

Perjalanan penyusunan skripsi ini tentu tidak berjalan dengan mudah. Ada banyak hambatan, kendala, bahkan keraguan yang penulis alami. Namun, berkat doa, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis mampu melewati tahap demi tahap hingga akhirnya sampai pada titik ini. Oleh sebab itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini bukan semata-mata hasil jerih payah pribadi, melainkan juga buah dari kerja sama, bantuan, dan doa dari banyak pihak.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan proses pembelajaran di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Amat Zuhri, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan segala bantuan dan pelayanan dalam proses akademik.
3. Afith Akhwanudin, M. Hum., selaku Ketua Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Annisa Mutohharoh, M. Psi., Psikolog, selaku Sekretaris Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN K.H. Abdurrahman Wahid

Pekalongan yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag., selaku pembimbing skripsi dan dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis selama masa studi serta dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah memberikan sumbangsih keilmuan selama peneliti menempuh studi.
7. Semua pihak yang telah berkontribusi, terutama Ibu Sri Watiningsih, dan Bapak Casmono, selaku orang tua penulis yang telah mendidik dan memberi motivasi utama bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
8. Serta teman-teman di Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2021 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga Allah memberi kemudahan jalan dalam segala urusan kepada kalian, Aamiin.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini. Namun, mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Diharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Pekalongan, 01 Oktober 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **ii**
NOTA PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **x**
MOTTO ..... **xiii**
ABSTRAK ..... **xiv**
KATA PENGANTAR ..... **xvi**
DAFTAR ISI ..... **xviii**
DAFTAR TABEL ..... **xxi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xxii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
E. Tinjauan Pustaka 5
F. Metode Penelitian 11
G. Sistematika Penulisan 15
BAB II MAKRIFAT DALAM TASAWUF **17**
A. Definisi Makrifat 17
B. Teori Mencapai Makrifat dalam Islam 20
1. Akal 21
2. Iman dan Takwa 23

3. Ibadah 25
C. Teori Mencapai Makrifat dalam Tasawuf 27
1. *Takhalli* 28
2. *Tahalli* 30
3. *Tajalli* 32
BAB III STUDI KOMPARASI MAKRIFAT MENURUT IBNU ATHA'ILLAH AS-SAKANDARI DAN BUYA NURSAMAD KAMBA 35
A. Konsep Makrifat Menurut Ibnu Atha'illah As-Sakandari 35
1. Biografi Ibnu Atha'illah As-Sakandari 35
2. Konsep Makrifat Ibnu Atha'illah As-Sakandari 38
3. Hasil Pencapaian Makrifat Ibnu Atha'illah As-Sakandari 47
B. Konsep Makrifat Menurut Buya Nursamad Kamba 50
1. Biografi Buya Nursamad Kamba 50
2. Konsep Makrifat Buya Nursamad Kamba 52
3. Hasil Pencapaian Makrifat Buya Nursamad Kamba 64
C. Komparasi Pemikiran Makrifat Ibnu Atha'illah As-Sakandari dan Buya Nursamad Kamba 68
1. Persamaan 69
2. Perbedaan 73
BAB IV ANALISIS STUDI KOMPARASI MAKRIFAT MENURUT IBNU ATHA'ILLAH AS-SAKANDARI DAN BUYA NURSAMAD KAMBA 77
A. Analisis Konsep Makrifat Ibnu Atha'illah As-Sakandari 77
1. Analisis Konsep Makrifat Ibnu Atha'illah As-Sakandari 77
2. Analisis Hasil Pencapaian Makrifat Ibnu Atha'illah As-Sakandari 82
B. Analisis Konsep Makrifat Buya Nursamad Kamba 85
1. Analisis Konsep Makrifat Buya Nursamad Kamba 85
2. Analisis Hasil Pencapaian Makrifat Buya Nursamad Kamba95

C. Analisis Komparasi Makrifat Ibnu Atha'illah As-Sakandari dan Buya Nursamad Kamba 100
1. Persamaan 100
2. Perbedaan 100
BAB V PENUTUP 107
A. Kesimpulan 107
B. Saran 107
DAFTAR PUSTAKA 110
LAMPIRAN 118

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu..... 7

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir 11

DAFTAR LAMPIRAN

Foto Kitab Al-Hikam 118

Foto Buku Mencintai Allah Secara Merdeka 118

Foto Buku Kids Zaman Now: Menemukan Kembali Islam 118

Daftar Riwayat Hidup 119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep makrifat *(ma'rifah)* menempati posisi utama sebagai puncak spiritual yang menjadi tujuan para sufi. Seorang hamba yang selalu mengingat Allah dan tidak pernah lepas dari kebutuhan akan-Nya setiap waktu. Oleh sebab itu, makrifat bukan sekadar pengetahuan konseptual tentang Tuhan, melainkan penyaksian batin yang mengubah cara pandang seseorang terhadap realitas dan dirinya sendiri. Dalam khazanah tasawuf, makrifat dipahami sebagai anugerah iluminatif yang menuntut penyucian hati serta disiplin spiritual yang panjang. Namun, cara merumuskan, mencapai, dan memaknai makrifat tidak pernah tunggal, ia selalu dibentuk oleh konteks historis, epistemologis, dan sosial tempat seorang sufi hidup.[1]

Ibnu Atha'illah As-Sakandari (1259–1309 M) merepresentasikan puncak tasawuf klasik yang tersistematisasi. Ibnu Atha'illah, sebagai tokoh sentral Tarekat Syadziliyyah pada abad ke-13, dikenal melalui karya monumentalnya, yakni "Al-Hikam", yang berisi untaian hikmah sufistik. [2] Melalui Al-Hikam, ia merumuskan makrifat sebagai pengetahuan yang diperoleh setelah hati disucikan dan tabir antara hamba dan Tuhan tersingkap. Metodenya berjenjang dan disiplin, yakni *al-Juhd, ihtiraq al-nafs, inabah, al-shabr, al-syukr,* dan *al-ridha.* Dalam kerangka ini, makrifat bersifat iluminatif dan berorientasi pada pengetahuan batin yang langsung dianugerahkan oleh Allah, bukan hasil spekulasi rasional semata.

Di samping itu, Ibnu Atha'illah as-Sakandari memiliki perspektif lain tentang makrifat. Makrifat menurutnya ialah konsep dalam tasawuf yang berkaitan dengan upaya seorang hamba dalam proses sufistik.[3] Ibnu

---

[1] Munandar, S. A., Mursalat, M., & Malikhaturrahmah, E. Pemaknaan Makrifat oleh Para Sufi dari Zaman ke Zaman, (*KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, Vol. 11, No. 1, 2021), 26.

[2] Victor Danner, *Ibn 'Ata'illah's Sufi Aphorisms (Kitab al-Hikam)*, (Leiden: E.J. Brill, 1987), 15-20.

[3] Rahmat Munawir Nasaruddin, *Konsep Makrifat Al-Ghazali dan Ibn Atha'illah*, (Bogor: Penerbit Abdi Fama Semesta Literasi Untuk Negeri, 2023).

Atha'illah mendefinisikan makrifat dari segi etimologi dan terminologi. Makrifat secara etimologis berarti memperoleh pengetahuan tentang sesuatu yang berkaitan dengan diri dan sifatnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Secara khusus, makrifat mengacu pada tindakan batin terhadap Allah.[4] Menurut Ibnu Atha'illah, definisi makrifat sesuai dengan stratifikasi spiritual seorang *salik* (penempuh jalan spiritual). Para sufi biasanya menggunakan metode suluk dengan penyucian diri (*tazkiyyah al-nafs*) serta olah batin (*riyadhah*) untuk mencapai makrifat.[5]

Di sisi lain, Buya Nursamad Kamba (1958-2020) menghadirkan wajah tasawuf kontemporer Indonesia yang secara fundamental berbeda, terutama dalam bukunya "Mencintai Allah Secara Merdeka."[6] Ia tidak menolak tradisi klasik, justru merujuk pada al-Junaid al-Baghdadi, tetapi merumuskan ulang makrifat sebagai kesadaran untuk memelihara kecintaan kepada Tuhan (*mahabbah*). Makrifat dalam pandangannya merupakan hasil integrasi potensi intelektual, psikis, dan spiritual manusia yang dicapai melalui *ta'arruf* dan *ta'rif*.[7]

Sebagai representasi tokoh tasawuf kontemporer, Buya Nursamad Kamba menawarkan perspektif spiritual yang adaptif terhadap tantangan zaman.[8] Ia memaknai tasawuf bukan sekadar ritual, melainkan sebagai proses pendekatan diri kepada Allah yang diwujudkan melalui pembentukan akhlak ketuhanan, yang tercermin dalam tindakan yang bebas dari sifat sombong dan angkuh.[9] Selain itu, Buya Kamba memandang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) bukan sebagai ancaman, melainkan sebagai peluang. Oleh karena itu, ia mencetuskan inovasi "tarekat virtual" sebagai strategi dakwah tasawuf yang dinilai efektif untuk menjangkau masyarakat modern.

---

[4] Mudin, M. I. Konsep Makrifat menurut Ibnu Athaillah al-Sakandari (*Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 14, No. 2, 2016), 159.

[5] Mudin, M. I. Konsep Makrifat menurut Ibnu Athaillah al-Sakandari (*Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 14, No. 2, 2016), 161.

[6] M. Nursamad Kamba, *Mencintai Allah Secara Merdeka*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), 23-27.

[7] Hudatullah, A., Qomaruzzaman, B., & Yumna, Y. Pemikiran Nursamad Kamba tentang Formulasi Tauhid, (*Jurnal Riset Agama*, Vol. 3, No. 1, 2023), 76.

[8] Mey Melitasari, Skripsi: *Tasawuf di Era Modern Perspektif Buya Hamka dan Buya Kamba (Studi Komparasi Konsep Tasawuf)*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), 10.

[9] Melitasari, M., Suhandi, S., Irawan, *et al*, Studi Komparatif Tasawuf Modern: Buya Hamka dan Buya Kamba, (*JAWI*, Vol *7* No. 2, 2024), 158.

Masalah penelitian muncul dari ketegangan antara kedua tokoh ini. Jika Ibnu Atha'illah menekankan disiplin spiritual berjenjang yang berujung pada pengetahuan iluminatif. Buya Kamba justru menempatkan cinta sebagai fondasi dan jalan menuju makrifat, serta menawarkan metodologi yang lebih terbuka dan kontekstual. Kedua wilayah kajian ini berkembang secara terpisah, seolah-olah tasawuf klasik dan tasawuf kontemporer merupakan dua dunia yang tidak saling berkomunikasi. Padahal, justru di titik temu keduanyalah kita dapat memahami bagaimana konsep makrifat mengalami pergeseran, penyesuaian, dan keberlanjutan makna ketika dihadapkan pada tantangan zaman yang berbeda. Kesenjangan inilah yang menjadi celah akademik yang ingin diisi oleh penelitian ini.

Pemilihan kedua tokoh ini menjadi krusial karena keduanya mewakili dua kutub yang secara metodologis dan historis berjauhan, tetapi secara tematik membahas hal yang sama, yaitu makrifat. Selain itu, dalam tulisan Zuhri, bahwa karya Ibnu Atha'illah As-Sakandari, yaitu kitab Al-Hikam, dianggap paling berpengaruh dalam tradisi Syadziliyah dan telah menjadi rujukan lintas generasi.[10] Buya Nursamad Kamba dipilih karena ia adalah salah satu sufi kontemporer Indonesia yang secara eksplisit merumuskan ulang makrifat dalam konteks modern, termasuk melalui gagasan tarekat virtual yang belum banyak dikaji secara komparatif dengan tasawuf klasik. Dengan membandingkan keduanya, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan dua konsep makrifat, tetapi juga menguji sejauh mana tradisi tasawuf klasik dapat berdialog dengan tantangan spiritual kontemporer.

Dengan demikian, membandingkan keduanya bukan sekadar membandingkan individu, melainkan membandingkan dua model epistemologi spiritual. Satu model dibangun di atas disiplin *maqāmāt* yang berjenjang dan bersifat elitis-akademis, sementara model lain menekankan integrasi potensi intelektual, psikis, dan spiritual dalam kehidupan sosial yang cair dan terbuka. Perbandingan ini relevan secara akademik karena dapat mengungkap apakah klaim normatif tentang puncak makrifat dalam tasawuf klasik, yang sering diasosiasikan dengan pengalaman *fanā'* dan *syuhūd,* masih dapat dipertahankan ketika

[10] Zuhri, Ibnu 'Ata'illah al-Sakandari: Sosok dan Pemikirannya tentang Ma'rifat. (*Refleksi : Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam*, Vol. 3, No. 1, 2003), 94.

makrifat dipahami sebagai kesadaran etis untuk mencintai Tuhan secara merdeka di tengah kehidupan modern.[11]

Oleh sebab itu, penelitian ini tidak berhenti pada deskripsi masing-masing pemikiran, tetapi bergerak menuju analisis komparatif yang lebih sistematis. Dengan membandingkan kerangka epistemologis, posisi *mahabbah,* orientasi sosial-historis, dan hasil pencapaian makrifat pada kedua tokoh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan tasawuf komparatif, sekaligus menawarkan refleksi praktis tentang bagaimana makrifat dapat tetap menjadi landasan etis-spiritual yang hidup di tengah masyarakat yang terus berubah.

B. Rumusan Masalah

Dengan semua hal yang dipaparkan di atas, tampaknya ada beberapa masalah yang perlu dipelajari dan diteliti. Berikut ini adalah rumusan masalah dari studi yang akan dilakukan:

1. Bagaimana konsep makrifat menurut Ibnu Atha'illah As-Sakandari?
2. Bagaimana konsep makrifat menurut Buya Nursamad Kamba?
3. Bagaimana komparasi pemikiran makrifat Ibnu Atha'illah As-Sakandari dan Buya Nursamad Kamba?

C. Tujuan Penelitian

Agar sasaran dalam penelitian ini dapat tercapai, tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konsep makrifat menurut Ibnu Atha'illah As-Sakandari.
2. Untuk mendeskripsikan konsep makrifat menurut Buya Nursamad Kamba.
3. Untuk menganalisa perbandingan konsep makrifat menurut Ibnu Atha'illah As-Sakandari dan Buya Nursamad Kamba.

[11] Ahmad Hudatullah, Bambang Qomaruzzaman dan Yumna, Pemikiran Nursamad Kamba tentang Formulasi Tauhid, (*Jurnal Riset Agama,* Vol. 3, No. 1, 2023), 69.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Pada dasarnya, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pembaca tentang konsep makrifat dalam studi tasawuf dari sudut pandang Ibnu Atha'illah as-Sakandari dan Buya Nursamad Kamba, serta meningkatkan pengetahuan pembaca tentang ilmu pengetahuan dan cara membicarakannya.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini menawarkan keuntungan praktis karena memungkinkan integrasi konsep makrifat dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya dapat memperkuat iman makhluk kepada penciptanya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Makrifat Perspektif Ibnu Atha'illah as-Sakandari

Beberapa definisi makrifat disampaikan oleh Ibnu Atha'illah. Pertama, secara etimologis, istilah 'makrifat' merujuk pada pengetahuan tentang sesuatu yang berkaitan dengan dirinya sendiri dan karakteristiknya yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Selain itu, terminologi mengklasifikasikan makna kata ini ke dalam dua golongan: umum dan khusus. Makrifat dalam pengertian luas ialah mengakui keberadaan Allah, mensucikan-Nya dari segala hal yang tidak pantas bagi-Nya, serta menetapkan sifat-sifat-Nya sesuai dengan gambaran yang Dia berikan tentang diri-Nya sendiri.[12] Secara khusus, makrifat merujuk pada pengalaman spiritual dengan Allah. Ini juga merupakan bentuk keyakinan yang timbul dari usaha ibadah.[13]

Ibnu Atha'illah merumuskan perjalanan makrifat sebagai proses yang berjenjang dan sistematis. Dalam kerangka tasawuf, setidaknya terdapat enam tahapan esensial yang harus dilalui seorang *salik* untuk mencapai makrifat: *al-juhd* (kesungguhan

---

[12] Mudin, M. I. Konsep Makrifat menurut Ibnu Athaillah al-Sakandari, (*Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 14, No. 2, 2016), 159.

[13] Ibnu Atahaillah al-Sakandari, *Miftah al-Falah wa Misbah al-Arwah fi Dzikrillah al-Karim al-Fattah,* (Beirut: Dar al-Kutub al- 'Alamiyyah, 2000), 41.

spiritual), *ihtiraq al-nafs* (pembakaran hawa nafsu), *al-inabah* (kembali kepada Allah melalui taubat), *al-shabr* (kesabaran), *al-shukr* (syukur), dan *al-ridha* (kerelaan). Tahapan-tahapan ini bukanlah tangga mekanis yang dapat dilompati, melainkan disiplin batin yang menuntut konsistensi. *Al-Juhd*, misalnya, dipahami sebagai fondasi awal, tanpa kesungguhan yang nyata, harapan akan makrifat hanyalah angan-angan kosong. Sementara itu, *ihtiraq al-nafs* menuntut penahanan diri secara aktif dari segala dorongan hawa nafsu yang menjauhkan hamba dari Allah. Puncak dari seluruh rangkaian ini adalah *al-ridha*, sebuah keadaan ketika hati seorang hamba telah sepenuhnya rela dan pasrah terhadap segala ketetapan Allah, sehingga tabir yang menutupi pandangan batinnya tersingkap.

Adapun corak tasawuf Ibnu Atha'illah dapat dikategorikan sebagai tasawuf akhlaki yang berorientasi pada makrifat dalam kerangka tradisi Tarekat Syadziliyah. Ia adalah mursyid ketiga tarekat tersebut setelah Syaikh Abu al- 'Abbas al-Mursi, dan pemikirannya tidak hanya menekankan aspek teologis-filosofis, tetapi juga seimbang dengan praktik ibadah dan *suluk* yang metodis, yakni memadukan dimensi *syari'at*, *ṭarīqat*, dan *ḥaqīqat*. Karakter khas tasawufnya adalah penekanan pada nilai makrifat sebagai inti, sambil tetap menjaga keteraturan amal lahiriah sebagai fondasinya. Hal ini menjadikan *Al-Hikam* tidak hanya dibaca oleh kalangan tarekat tertentu, melainkan juga oleh berbagai mazhab dan kelompok dalam Islam.[14]

b. Makrifat Perspektif Buya Nursamad Kamba

Buya Nursamad Kamba memaknai makrifat bukan sekadar pengetahuan konseptual, melainkan pengalaman tauhid yang lahir dari integrasi tiga potensi batin manusia: intelektual, psikis, dan spiritual. Untuk mencapai makrifat, ia menawarkan tahapan-tahapan yang lebih terbuka dan kontekstual, yaitu: pertama, pemahaman akan hakikat akal dan ilmu pengetahuan sebagai pintu masuk untuk mengenal diri dan Tuhan. Kedua, pengalaman *fanā'* (peleburan diri dalam kehadiran Allah). Ketiga, *zuhud* (menjauhkan

[14] Maiyulita, Skripsi*: Pemikiran Ibnu 'Atha'illah tentang 'Uzlah dalam perspektif Mufassirin,* (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023), 22.

diri dari ketergantungan pada dunia material), dan keempat, makrifat dalam bingkai Maiyah, yaitu kesadaran akan kebersamaan dengan Allah (*maiyatullāh*) yang diwujudkan dalam kehidupan sosial. Tahapan-tahapan ini tidak bersifat elitis, melainkan dapat dijalani oleh siapa saja yang serius menempuh jalan cinta (*maḥabbah*).

Corak tasawuf Buya Nursamad Kamba bersifat tasawuf kontemporer-transformatif, memadukan dimensi falsafi dan amali. Dimensi falsafi terlihat dari penggunaan kerangka berpikir filosofis dalam merumuskan relasi makrifat, *maḥabbah*, dan *fanā'*, dengan merujuk pada warisan pemikiran al-Junaid al-Baghdadi. [15] Sementara itu, dimensi amali tampak pada penekanan bahwa tasawuf harus teraktualisasi dalam transformasi karakter dan praktik kehidupan sehari-hari, bukan sekadar ritual formal. Buya Kamba bahkan memperkenalkan gagasan "tarekat virtual" sebagai bentuk keberagamaan yang tidak terikat secara formal pada organisasi tarekat, tetapi tetap menjalankan disiplin *maqāmāt* melalui media dan ruang sosial yang tersedia di era modern. Dengan demikian, corak tasawufnya bersifat inklusif, rasional-kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan manusia berkarakter Ilahi di tengah masyarakat modern.

2. Penelitian yang Relevan

Penulis meyakini bahwa sangat penting untuk menunjukkan penelitian lain yang relevan dengan tema yang sedang dibahas. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Berikut adalah beberapa temuan penelitian yang dapat dijadikan rujukan:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Zaenal Muttaqin, tahun 2020 (Al-Hikam Mutiara	Persamaan pada penelitian ini	Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada satu tokoh pembahas

[15] Nur Ali Hamid, *Muhammad Nursamad Kamba Meraih Makrifat Lewat Jalan Mesra Bersama Tuhan*, (Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2024), IX.

	Pemikiran Sufistik Ibnu Atha'illah as-Sakandari)	yaitu membahas mengenai Ibnu Atha'illah as-Sakandari dengan karyanya Al-Hikam yang merupakan sumber rujukan utama peneliti.	saja, sedangkan peneliti membahas dua tokoh serta mengkomparasikannya.
2.	Siswoyo Aris Munandar, Mursalat, dan Elia Malikhaturrahmah, tahun 2021 (Pemaknaan Makrifat Oleh Para Sufi Dari Zaman ke Zaman)	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai makrifat.	Perbedaan pada penelitian ini adalah bahwa penelitian ini membahas makrifat para sufi dari zaman ke zaman, sedangkan penelitian ini membahas makrifat dan hanya memfokuskan pada dua tokoh saja, yaitu Ibnu Atha'illah as-Sakandari dan Buya Nursamad Kamba.
3.	Redo Amrullah, tahun 2023 (Konsep Ma'rifat (Mengenal Tuhan) dalam Perspektif Majelis Jaya	Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada pembahasan utamanya	Perbedaan pada skripsi tersebut yaitu menggunakan jenis penelitian lapangan dan perspektif Majelis Jaya Sempurna, sedangkan penelitian ini

	Sempurna di Kecamatan Sako)	yakni mengenai makrifat.	mengggunakan jenis penelitian studi kepustakaan dan perspektif dua tokoh tasawuf yakni Ibnu Atha'illah as-Sakandari dan Buya Nursamad Kamba.
4.	Aris Fadhilah Mursyid, tahun 2023 (Kontribusi Intelektual Sufistik Syaikh Nursamad Kamba dalam Komunitas Maiyah)	Persamaan pada penelitian ini adalah membahas Muhammad Nursamad Kamba.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada pembahasan Muhammad Nursamad Kamba yang lebih mengedepankan komunitas maiyah, sedangkan peneliti mengacu pada pembahasan Ibnu Atha'illah as-Sakandari dan Buya Nursamad Kamba mengenai makrifat.
5.	Eko Budianto, tahun 2024 (Konsep Makrifat Dalam Syair Tasawuf Hamzah Fansuri dan Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji)	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan dan membahas mengenai makrifat.	Perbedaan pada skripsi tersebut adalah bahwa skripsi tersebut membahas makrifat dalam syair tasawuf Hamzah Fansuri dan Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji, sedangkan penelitian ini membahas makrifat menurut Ibnu Atha'illah as-Sakandari dan Buya Nursamad Kamba.

3. Kerangka Berpikir

Salah satu konsep penting dalam tasawuf adalah makrifat yang menggambarkan puncak pengalaman spiritual seorang sufi dalam mengenal Allah SWT. Dalam tradisi tasawuf, makrifat dipahami sebagai penyaksian batin terhadap keesaan Tuhan yang melampaui akal manusia. Ibnu Atha'illah As-Sakandari, seorang sufi klasik dari aliran Syadziliyah, mengartikan makrifat sebagai dasar tauhid yang menggabungkan Islam, Iman, dan Ihsan, dengan penekanan pada aspek *jadzab* (tarikan Ilahi) sebagai jalan menuju makrifat.[16] Serta pengalaman spiritual seperti *fanā'* (lebur diri) dan *syuhūd al-ahadiyyah* (penyaksian keesaan absolut) yang menjadi ciri khas perjalanan spiritualnya.

Sementara itu, seorang sufi kontemporer asal Indonesia, Buya Nursamad Kamba, menawarkan pendekatan makrifat yang lebih terintegrasi. Untuk mencapai makrifat, ia menggunakan jalur t*a'arruf*, yang berarti pengenalan langsung oleh Tuhan, dan *ta'rif,* yang berarti menyaksikan tanda-tanda Tuhan melalui alam.[17] Melalui transformasi diri yang bersifat spiritual dan sosial, pendekatan Buya Kamba mencerminkan hubungan tasawuf dengan dunia modern. Tujuan studi perbandingan yang dilakukan terhadap kedua tokoh ini adalah untuk menemukan kesamaan dan perbedaan dalam pemahaman mereka tentang makrifat.

Tasawuf mampu bertahan hingga kini karena sifatnya yang universal dan adaptif. Di tengah krisis spiritual akibat modernitas, tasawuf menawarkan keseimbangan lahir-batin dan terus bertransformasi, layaknya mengenakan "baju baru", agar tetap relevan.[18] Ketahanan ini didukung oleh fleksibilitas institusional, mulai dari basis pesantren dan organisasi keagamaan, munculnya

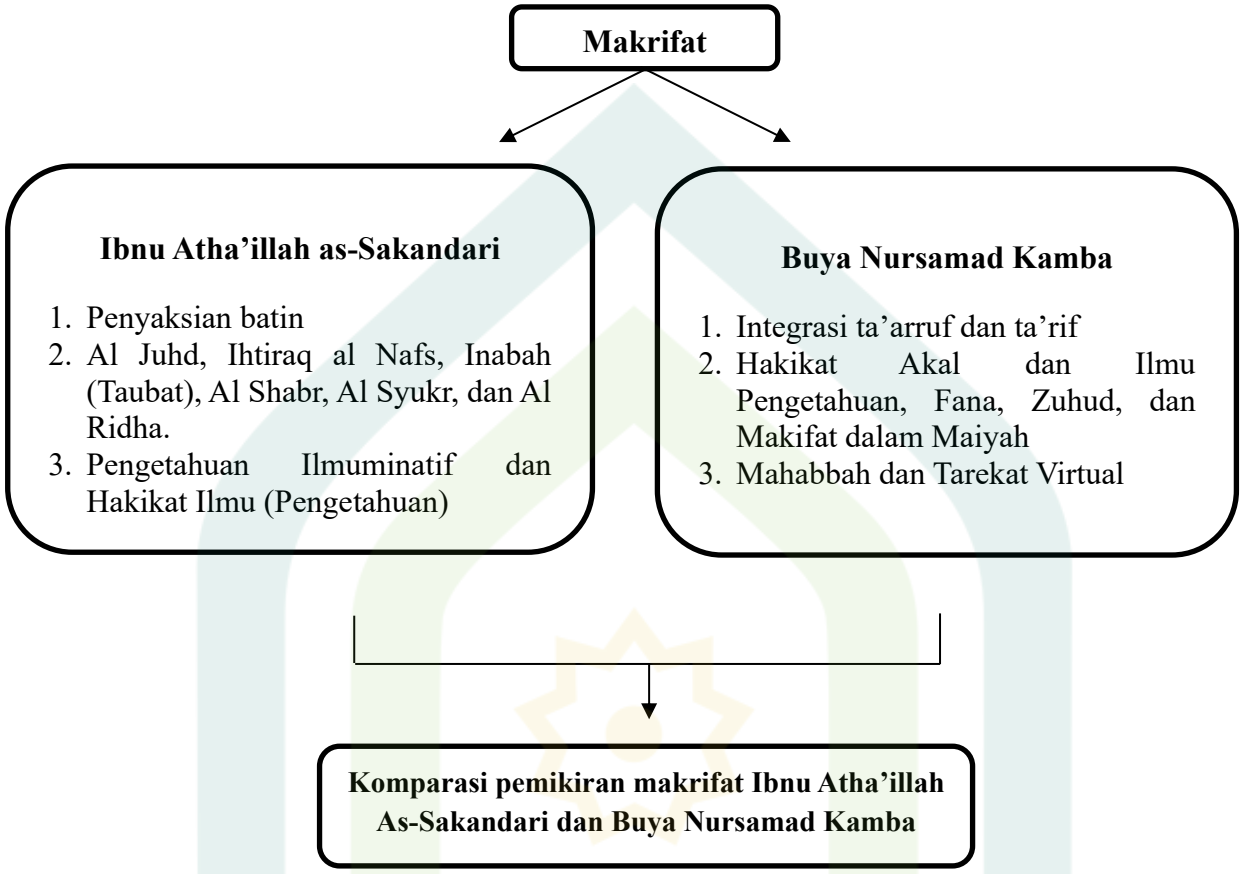
---

[16] Mudin, M. I. Konsep Makrifat menurut Ibnu Athaillah al-Sakandari, (*Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 14, No. 2, 2016), 163.

[17] Ronny K. Pratama, (29 Agustus 2020), *Tasawuf dan Beragama Secara Kritis Menurut Syaikh Kamba, https://www.caknun.com/2020/tasawuf-dan-beragama-secara-kritis-menurut-syaikh-kamba/*, (diakses pada 22 Oktober 2026, pukul 11:38 WIB).

[18] Yusno Abdullah Otta, Tasawuf dan Tantangan Perubahan Sosial, (*Ulumuna,* Vol. 14, No. 2, 2010), 392.

tasawuf urban, hingga adaptasi di era digital melalui tarekat virtual dan Neo-Sufisme yang menyatukan dimensi batin, moral, dan sosial.[19]



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

Penelitian adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman baru yang lebih detail, mendalam, dan menyeluruh tentang topik yang diteliti. Hal ini serupa dengan metode, yaitu tindakan yang perlu diambil untuk mencapai tujuan atau menemukan solusi atas masalah yang diteliti.[20] Berikut merupakan beberapa cara penelitian yang diterapkan dalam studi ini:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

[19] Idrus Rahman, Latuopo Huzaifah, dan Maseni Hartinah, Tasawuf dan modernitas: Perspektif kajian Islam kontemporer, (*IHSAN: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam*, Vol. *1*, No. 1, 2025), 26.

[20] Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021), 2.

Penelitian kepustakaan (*library research*) ialah tipe penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan tanpa melakukan studi lapangan.[21] Dengan kata lain, peneliti melakukan eksplorasi dan pencarian terhadap karya ilmiah serta buku-buku lain yang relevan dengan tulisan ini.

Penelitian ini termasuk kedalam pendekatan penelitian kualitatif. Data dalam bentuk kalimat atau pernyataan-pernyataan dimasukkan dalam penelitian ini.[22] Penelitian kualitatif, menurut Ifit Novita Sari, merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis beragam fenomena, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, serta pemikiran individu atau kelompok.[23]

2. Sumber Data

Data primer dan sekunder merupakan sumber informasi yang dimanfaatkan dalam studi ini, yaitu:

a. Data Primer

Data yang secara langsung berkaitan dengan tema yang dibahas disebut data primer.[24] Karya Ibnu Atha'illah As-Sakandari dan Buya Nursamad Kamba digunakan sebagai sumber utama dalam penulisan ini. Sumber data primer yang digunakan peneliti adalah kitab *"al-Hikam"* karya Ibnu Atha'illah As-Sakandari dan buku berjudul *"Mencintai Allah Secara Merdeka: Buku Saku Tasawuf Praktis Pejalan Maiyah"* karya Muhammad Nursamad Kamba.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan untuk menganalisis dan memperkuat data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku-buku lain, artikel jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, serta literatur lain yang membahas konsep makrifat, pemikiran Ibnu Atha'illah As-Sakandari, pemikiran Buya Nursamad Kamba, serta topik

---

[21] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan,* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 2.

[22] Suliyanto, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, & Disetasi,* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), 19.

[23] Ifit Novita Sari, *et al*, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Malang: Unisma Press, 2023), 14.

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

tasawuf secara umum. Contohnya adalah buku *Muhammad Nursamad Kamba: Meraih Makrifat Lewat Jalan Mesra Bersama Tuhan* karya Nur Ali Hamid (2024) dan *Ilmu Tasawuf: Sebuah Kajian Tematik* karya Zaprulkhan (2016).

3. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Metode ini dipilih karena penelitian ini bersifat kualitatif dan berfokus pada kajian teks serta pemikiran tokoh-tokoh sufi, khususnya Ibnu Atha'illah As-Sakandari dan Buya Nursamad Kamba. Teknik dokumentasi dilakukan dengan menelusuri, membaca, dan menganalisis secara mendalam karya-karya utama dari kedua tokoh, seperti Kitab Al-Hikam karya Ibnu Atha'illah As-Sakandari dan Buku Mencintai Allah secara Merdeka karya Buya Nursamad Kamba. Selain itu, penulis juga menggunakan sumber-sumber sekunder berupa jurnal ilmiah, artikel, skripsi, dan buku-buku yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual.[25]

4. Teknik Analisis Data

Proses pengumpulan data dengan persyaratan tertentu dikenal sebagai analisis data kualitatif. Tujuan dari proses ini adalah untuk sampai pada kesimpulan mengenai nilai data yang diteliti.[26] Peneliti menggunakan dua teknik analisis, yaitu:

a. *Content Analysis*

Analisis isi adalah analisis ilmiah terhadap isi suatu pesan dengan menggunakan metode analisis untuk mengubah teks yang tidak terstruktur menjadi teks yang lebih terstruktur.[27] Oleh karena itu, analisis isi adalah teknik analisis yang memberikan pemahaman baru tentang konsep dalam suatu teks. [28] Peneliti dalam penelitian ini akan membaca dan menganalisis berbagai sumber untuk menghasilkan kesimpulan

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2014), 329.

[26] Sandu Siyato, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 121.

[27] Nur Hasanah, *Metode Penelitian Kepustakaan, (Konsep, Teori, & Desain Penelitian)* (Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 49-50.

[28] Umrati, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan,* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 16.

tentang pemikiran Ibnu Atha'illah As-Sakandari dan Buya Nursamad Kamba mengenai makrifat.

b. Komparatif

Komparatif adalah pendekatan yang menggabungkan hasil analisis dengan data yang dikumpulkan, lalu membandingkannya.[29] Dengan kata lain, komparatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan dan perbedaan antara ide-ide tertentu dengan membandingkannya dengan apa yang telah ditulis dalam literatur.[30] Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode komparatif untuk menentukan hubungan antara pemikiran Ibnu Atha'illah As-Sakandari dan Buya Nursamad Kamba dengan makrifat.

Logika komparasi terletak pada tiga sumbu analisis. Pertama, kerangka epistemologis dan metodologis: Ibnu Atha'illah menawarkan jalan yang berjenjang dan sistematis, sementara Buya Kamba menawarkan jalan yang lebih terbuka dan kontekstual melalui *ta'arruf* dan *ta'rif.* Kedua, posisi mahabbah: bagi Ibnu Atha'illah, cinta adalah buah dari pengetahuan yang mendalam tentang Tuhan; bagi Buya Kamba, cinta adalah jalan menuju pengetahuan itu, bahkan fondasi yang menopang seluruh bangunan hubungan vertikal antara hamba dan Tuhan.[31] Ketiga, orientasi sosial-historis: Al-Hikam lahir dalam lingkungan akademis Tarekat Syadziliyah di Mesir pada abad ke-13, ditujukan bagi para penempuh jalan spiritual yang telah memahami dasar-dasar tasawuf; sementara Mencintai Allah Secara Merdeka lahir dari kegelisahan Buya Kamba terhadap keberagamaan masyarakat modern yang cenderung kaku, formalistik, dan kehilangan dimensi cinta.

---

[29] Sarmini, Aminkun Imam R., *et al*., *Metode Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), 166.

[30] Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat,* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 51.

[31] Muhammad Syarief Sultana, Telaah Pemikiran Tasawuf Nursamad Kamba dalam Buku Mencintai Allah Secara Merdeka, (*Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam,* Vol. 6, No. 1, 2024), 91-92.

Dengan demikian, komparasi ini tidak berhenti pada deskripsi paralel, melainkan menguji sejauh mana klaim normatif tentang "puncak" makrifat dalam tasawuf klasik masih dapat dipertahankan ketika makrifat dipahami sebagai kesadaran etis untuk mencintai Tuhan secara merdeka di tengah kehidupan modern. Inilah yang menjadikan perbandingan antara Al-Hikam dan Mencintai Allah Secara Merdeka bukan sekadar perbandingan dua buku, melainkan perbandingan dua model epistemologi spiritual yang saling melengkapi.[32]

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan rencana susunan atau sisematika penulisan dalam penelitian yang di ringkas dari proposal penelitian.[33] Dalam penelitian ini, digunakan sistematika pembahasan berikut untuk mencapai tujuan menyeluruh dan memudahkan penulisan, pemahaman pembaca, dan pengkajian:

Bab I, Pendahuluan. Memuat alasan yang mencantumkan masalah penelitian, rumusan masalah yang akan diselesaikan, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II, Landasan teori. Bab ini mengulas berbagai teori tentang makrifat. Teori-teori yang berkaitan dengan literatur yang penulis temukan mengenai makrifat dari sejumlah pemikir terkemuka.

Bab III, Hasil penelitian. Bab ini menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti biografi Ibnu Atha'illah As-Sakandari dan Buya Nursamad Kamba, pemikiran Ibnu Atha'illah As-Sakandari mengenai makrifat, pemikiran Buya Nursamad Kamba mengenai makrifat, serta perbandingan pendapat kedua tokoh tersebut dengan mencari persamaan dan perbedaan pemikiran mereka.

Bab IV, Analisis hasil penelitian. Bab ini mencakup analisis pemikiran makrifat Ibnu Atha'illah As-Sakandari dan Buya Nursamad Kamba, serta analisis komparatif pemikiran makrifat kedua tokoh tersebut.

---

[32] **I**na Amalia Mashita, *Skripsi: Studi Komparatif Pemikiran Tasawuf Hamka dan Nasaruddin Umar,* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), 10-14.

[33] Susanto Happy, *Panduan lengkap menyusun proposal,* (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2010), 41.

Bab V, Penutup. Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang merangkum jawaban atas rumusan masalah. Selain itu, bab ini memberikan saran yang kuat untuk memungkinkan penelitian lebih lanjut tentang makrifat.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis komparatif terhadap pemikiran Ibnu Atha'illah As-Sakandari dan Buya Nursamad Kamba mengenai konsep makrifat, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Konsep makrifat menurut Ibnu Atha'illah As-Sakandari menempatkan makrifat sebagai puncak perjalanan spiritual seorang hamba, yaitu pengetahuan tentang Allah yang diperoleh melalui penyaksian batin setelah hati disucikan. Ibnu Atha'illah merumuskan enam tahapan yang harus dilalui seorang salik untuk mencapai makrifat, yaitu *al-Juhd* (kesungguhan), *Ihtiraq al-Nafs* (pembakaran hawa nafsu), *Inabah* (taubat), *al-Shabr* (kesabaran), *al-Syukr* (syukur), dan *al-Ridha* (kerelaan). Buah dari makrifat menurut Ibnu Atha'illah adalah pengetahuan iluminatif (*al- 'ilm al-ladunni*) dan hakikat ilmu.

Konsep makrifat menurut Buya Nursamad Kamba menekankan makrifat sebagai kesadaran seorang hamba untuk senantiasa memelihara kecintaan kepada Tuhan. Makrifat dipahami sebagai pengalaman tauhid yang dihasilkan dari integrasi tiga potensi batin manusia: intelektual, psikis dan spiritual. Buya Kamba menawarkan beberapa tahapan untuk mencapai makrifat, yaitu hakikat akal dan ilmu pengetahuan, *fana* (peleburan diri), *zuhud* (menjauhi keduniawian), serta makrifat dalam *Maiyah*. Dalam pemikirannya, makrifat dan *mahabbah* (cinta) merupakan dua sisi yang tak terpisahkan, cinta menjadi fondasi yang menopang seluruh bangunan hubungan vertikal antara manusia dan Sang Pencipta. Buah makrifat yang ditekankan oleh Buya Kamba adalah *mahabbah* dan tarekat virtual.

Komparasi pemikiran keduanya menemukan enam persamaan dan lima perbedaan. Keduanya sama dalam menempatkan makrifat sebagai capaian tertinggi perjalanan spiritual, menjadikan penyucian jiwa sebagai prasyarat, memandang *fana'* sebagai gerbang kesadaran iluminatif, mengaitkan makrifat dengan transformasi etis dan sosial, menegaskan sifat metafisik hasil makrifat, serta menuntut ilmu dan

makrifat terwujud dalam amal. Keduanya berbeda pada kerangka epistemologis dan metodologis, yaitu jalan berjenjang dan sistematis pada Ibnu Atha'illah, sedangkan jalan terbuka dan kontekstual melalui *ta'arruf* dan *ta'rif* pada Buya Kamba. Keduanya juga berbeda pada titik berangkat, yaitu amal pada Ibnu Atha'illah dan pengenalan pada Buya Kamba. Posisi *mahabbah* berbeda pula, yaitu buah pengetahuan pada Ibnu Atha'illah dan fondasi sekaligus daya dorong pengenalan Tuhan pada Buya Kamba. Orientasi sosial-historis keduanya berbeda, yaitu tradisi tarekat klasik dan tantangan masyarakat modern. Hasil makrifat yang ditekankan pun berbeda, yaitu pengetahuan iluminatif dan hakikat ilmu pada Ibnu Atha'illah, serta *mahabbah* dan tarekat virtual pada Buya Kamba. Perbedaan tersebut tidak saling meniadakan, sehingga kedua pemikiran saling melengkapi. Ibnu Atha'illah memberi fondasi disiplin spiritual yang kokoh, sedangkan Buya Kamba menunjukkan cara makrifat dihidupkan sebagai kesadaran cinta dalam kehidupan modern.

B. Saran

Berdasarkan uraian hasil analisis pada konsep makrifat menurut Ibnu Atha'illah As-Sakandari dan Buya Nursamad Kamba, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi, hendaknya memaknai makrifat bukan sekadar pengetahuan konseptual tentang Tuhan, melainkan sebagai proses pengenalan diri dan Allah yang berbuah dalam bentuk cinta, akhlak, dan kepedulian sosial. Praktik spiritual seperti ibadah yang khusyuk, dzikir, *muhasabah,* sabar, syukur, dan ridha perlu dihidupkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana ditekankan oleh Ibnu Atha'illah, sekaligus diperkaya dengan kesadaran akal dan cinta yang merdeka seperti gagasan Buya Nursamad Kamba. Di era modern, mahasiswa dapat memanfaatkan media digital secara bijak untuk menumbuhkan kesadaran spiritual.
2. Bagi lembaga pendidikan dan lembaga dakwah, penginternalisasian nilai-nilai makrifat ke dalam proses pembelajaran merupakan suatu keharusan, khususnya dalam kajian akhlak dan tasawuf. Langkah ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran rohani yang seimbang, yakni perpaduan antara dimensi kecerdasan, spiritualitas, dan perilaku. Dengan demikian, ajaran tasawuf tidak berhenti pada

tataran konseptual, melainkan teraktualisasi dalam praktik kehidupan sehari-hari demi terbentuknya pribadi yang baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini menjadi pijakan awal untuk memperluas pemahaman tentang konsep makrifat dalam kerangka pandangan sufi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam aspek-aspek spesifik dari pemikiran kedua tokoh, misalnya konsep *fana* dan tarekat virtual dalam pemikiran Buya Nursamad Kamba, atau konsep *jadzab* dan *syuhud al-ahadiyyah* dalam pemikiran Ibnu Atha'illah As-Sakandari.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: SUKA-Press.

Al-Buthi, Muhammad Said Ramadhan. 2020. *Al-Hikam al-Athaiyyah: Syarah al-Hikam Ibnu Ath-Thaillah as-Sakandari,* Cet. 1. Tangerang: Pustaka IIMaN.

Al-Ghazali. 2000. *Ihya Ulum al-Din: Kitab al-Khuluq*, *Vol. 1*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Al-Ghazali. 2001. *Setitik Cahaya dalam Kegelapan (Akhir Pergolakan Intelektual Sang Pencari Kebenaran),* terjemahan Masyhur Abadi. Surabaya: Pustaka Progressif.

Al-Hujwiri, Ali Ibn 'Usman Al-Jullabi. 2008. *Keajaiban Sufi (Menemukan Kebahagiaan Sejati Dengan Jalan Syariat, Tarekat, Makrifat, dan Hakikat),* Terj. Ahmad Afandi. Jakarta: Diadit Media.

Al-Khalafi, Abdul Azhim bin Badawi. 2017. *Karakteristik Mereka yang Dicintai Allah Berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah,* terj. Endang Saiful Azis dan Taufiq Nuryana. Jakarta: Daru Haq.

Al-Mubarak, Syaikh Al-Syam. 1434 H. *Ruh wa Rayahin Syarh Riyadh ash-Shalihin, Cet. 3.* Damaskus: IslamHouse.

Al-Sakandari, Ibnu Athaillah. 2000. *Miftah al-Falah wa Misbah al-Arwah fi Dzikrillah al-Karim al-Fattah.* Beirut: Dar al-Kutub al- 'Alamiyyah.

Al-Sakandari, Ibnu 'Athaillah. 2012. *Al Hikam,* Terjemahan Iman Firdaus. Jakarta: Turos Pustaka.

Al-Qur'an dan Terjemahan. 2015. *Mushaf Al-Izzah,* cet, 1. Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi.

Alim, Muhammad Mahmud Abdul. 2016. *Jalan Ruhani Para Wali Dalam Mencapai Makrifat dan Kebersihan Hati,* terj. Ahmad Syakirin. Jakarta Selatan: AMP Press.

Amin, Samsul Munir. 2012. *Ilmu Tasawuf.* Jakarta: Amzah.

Amrullah, Redo. 2023. "Konsep Ma'rifat (Mengenal Tuhan) dalam Perspektif Majelis Jaya Sempurna di Kecamatan Sako". *Skripsi Sarjana Agama.* Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Anwar, Rosihon. 2020. *Akhlak Tasawuf.* Bandung: Pustaka Setia.

Atha'illah, Ibnu. 2010. *Mutu Manukam dari Kitab al-Hikam, terjemahan Muhammad bin Ibrahim Ibnu 'Ibad*. Surabaya: Mutiara Ilmu.

Atha'illah, Ibnu. 2011. *Terapi Makrifat: Misteri Berserah Kepada Allah*, Terjemahan Fauzi Faishal Bahreisy. Jakarta: Zaman.

Atha'illah, Ibnu. 2011. *Terapi Makrifat: Tutur Penerang Hati (Bahjat al Nufus),* Terjemahan Fauzi Faishal Bahreisy. Jakarta: Zaman.

Atha'illah, Ibnu. 2011. *Terapi Makrifat: Kasidah Cinta dan Amalan Wali Allah,* Terjemahan Fauzi Faishal Bahreisy. Jakarta: Zaman.

Atha'illah, Ibnu. 2011. *Terapi Makrifat: Zikir Penenteram Hati (Miftah al Falah wa Misbah al Arwah)*. Jakarta: Zaman.

Atha'illah, Ibnu. 2013. *Tajul 'Arus,* Terjemahan Fauzi Faisal Bahreisy. Jakarta: Zaman.

Azis, Taufik Burhanudin. 2024. Konsep Ma'rifat Dalam Tasawuf Atas Pemikiran Imam Al-Ghazali. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. *8*, No. 2.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *KBBI VI Daring,* https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/makrifat. Diakses pada tanggal 25 Mei 2025, pukul 21:14 WIB.

Budianto, Eko. 2024. "Konsep Makrifat Dalam Syair Tasawuf Hamzah Fansuri dan Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji". *Skirpsi Sarjana Agama.* Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dahrul. 2021. Kajian Tazkiyatun Nufus Menurut Syekh Ibn Atailah Al-Iskandari dalam membangun karakter yang bernuansa pendidikan Islam. *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman, Vol. 3, No. 1.*

Danner, Victor. 1987. *Ibn 'Ata'illah's Sufi Aphorisms (Kitab al-Hikam)*. Leiden: E.J. Brill.

Fadlullah, & Hidayah, F. 2020. Transformasi Pemikiran Al-Ghazali Dari Kecenderungan Rasional Ke Sufistik (Telaah Kritis Epistemologi Sejarah Pemikiran). *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan, Dan Hukum Islam*, *Vol. 18, No.* 2.

Faruqi, Imam dan Laila Fauziyatur Rohmah. 2023. Pengaruh Kesufian Imam Junaid Al-Baghdadi terhadap Profesinya sebagai Qodli. *Spiritualita: Journal of Ethics and Spirituality, Vol. 7, No. 1.*

Fikra, Hidayatul. 2021. Studi Pustaka Sistematis: Mahabah dalam Tasawuf Kontemporer Perspektif Buya Nursamad Kamba. *Jurnal Riset Agama, Vol. 1, No. 2.*

Firdaus, Imam, Yodi Indrayadi & Luqman Hakim Arifin (Ed). 2019. *Al-Hikam Kitab Tasawuf Sepanjang Masa.* Jakarta: Turos Khazanah Pustaka Islam.

Fuad, Samsul. 2014. "Makrifat Menurut Ibnu 'Athaillah Al Sakandari". *Skripsi Sarjana Ushuluddin.* Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Fuad, Asep Rifqi. 2021. Berkenalan dengan tasawuf. *Jurnal Al-Burhan Staidaf,* Vol. 1, No. 2.

Hakim, Luqman. 2022. Menguatkan Iman kepada Allah sebagai Asas Pendidikan Aqidah Islam. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam,* Vol. 3, No. 3.

Hamid, Nur Ali. 2024. *Muhammad Nursamad Kamba Meraih Makrifat Lewat Jalan Mesra Bersama Tuhan*. Bantul: Mata Kata Inspirasi.

Hamka. 2016. *Renungan Tasawuf.* Jakarta: Republika Penerbit.

Hasanah, Nur. 2023. *Metode Penelitian Kepustakaan (Konsep, Teori, Dan Desain Penelitian)*. Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup.

Hasan, Ismail. 2014. Tasawuf: Jalan Rumpil Menuju Tuhan. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam Pendidikan, Budaya, dan Sosial,* Vol. 1, No. 1.

Hudatullah, A., Qomaruzzaman, B., & Yumna, Y. 2023. Pemikiran Nursamad Kamba tentang Formulasi Tauhid. *Jurnal Riset Agama*, Vol. 3, No. 1.

Husna, Khotimatul dan Mahmud Arif. 2021. Ibadah dan praktiknya dalam masyarakat. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam,* Vol. 4, No. 2.

Isnaini, Muhammad. 2021. Akal dan Kecerdasan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis,* Vol. 1, No. 1.

Junaedi, Dedi dan Norcahyono. 2020. Relasi Tasawuf dengan Pendidikan Karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 5, No. 2.

Kahfi, Rafli, Aisyah, et all. 2017. Klasifikasi Tasawuf: Amali, Falsafi, dan Konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK),* Vol. 5, No. 1.

Kamba, Muhammad Nursamad. 2013. *Allah di Mata Sufi: Menyingkap Hakikat dan Ma'rifat Allah Yang Sesungguhnya*. Jakarta: Pustaka IIMaN.

Kamba, Muhammad Nursamad. 2022. *Mencintai Allah Secara Merdeka: Buku Saku Tasawuf Praktis Pejalan Maiyah.* Tangerang Selatan: IIMaN.

Kamba, Muhammad Nursamad. 2022. *Kids Zaman Now "Menemukan Kembali Islam", Cet. 2.* Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN.

Kamba, Muhammad Nursamad. 24 Februari 2020. *Bila Membaca Ayat Tanpa Nurani yang Hidup,* https://www.caknun.com/2020/bila-membaca-ayat-tanpa-nurani-yang-hidup/. Diakses pada 14 Oktober 2025, pukul 21:49 WIB

Kamba, Muhammad Nursamad. 07 September 2019. *Fana,* https://www.caknun.com/2019/fana/. Diakses pada 20 Oktober 2025, pukul 12:30 WIB.

Kamba, Muhammad Nursamad. 11 Oktober 2019. *Maiyah dan Jalan Peradaban Islam*, https://www.caknun.com/2019/maiyah-dan-jalan-peradaban-islam/. Diakses pada 19 Oktober 2025, pukul 20:32 WIB.

Kamba, Muhammad Nursamad. 30 Oktober 2019. *Intimasi Cinta,* https://www.caknun.com/2019/intimasi-cinta/. Diakses pada 20 Oktober 2025, pukul 10:00 WIB.

Kamba, Muhammad Nursamad. 16 November 2020. *Kebangkitan Nurani,* https://www.caknun.com/2020/kebangkitan-nurani/. Diakses pada 14 Oktober 2025, pukul 21:54 WIB.

Kamba, Muhammad Nursamad. 13 November 2020. *Independensi dan Kedaulatan,* https://www.caknun.com/2020/independensi-dan-kedaulatan/. Diakses pada 15 Oktober 2025, pukul 08:25 WIB.

Kamba, Muhammad Nursamad. 22 November 2020. *Agama, Mitra Ilmu Pengetahuan,* https://www.caknun.com/2020/agama-mitra-ilmu-pengetahuan. Diakses pada 27 September 2025, pukul 19:22 WIB.

Kamba, Muhammad Nursamad. 19 Desember 2020. *Baru Taraf Keyakinan Faktual,* https://www.caknun.com/2020/baru-taraf-keyakinan-faktual. Diakses pada 27 September 2025, pukul 19:38 WIB.

Kamba, Muhammad Nursamad. 25 Desember 2019. *Substansi, Bukan Kulit,* https://www.caknun.com/2019/substansi-bukan-kulit. Diakses pada 27 September 2025, pukul 18:49 WIB.

Kholifah, Dewi Umu. 2021. Konsep Tasawuf Akhlaki Abdul Qadir Al-Jaelani dan Relevansinya terhadap Problematika Modernitas (Studi pada Kitab Sirrul Asrar Wamazharul Anwari Fima Yahtaju Ilaihil

Abrar). *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy,* Vol. 3, No. 2.

Kholil, Ahmad. 2012. *Merengkuh Bahagia: Perspektif Tasawuf dan Psikologi.* Malang: UIN-Maliki Press.

Mahdar, Dadang. 2015. Kedudukan Akal dalam Al-Qur'an dan Fungsinya dalam Pendidikan Hukum Islam. *Adliya: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, Vol. 8, No. 1.

Mannan, Audah. 2018. Esensi Tasawuf Akhlaki di Era Modern Indonesia. *Jurnal Ilmu Aqidah,* Vol. 4, No. 1.

Melitasari, M. 2022. Tasawuf di Era Modern Perspektif Buya Hamka dan Buya Kamba (Studi Komparasi Konsep Tasawuf). *Program Studi Tasawuf Dan Psikoterapi*.

Melitasari, M., et al. 2024. Studi Komparatif Tasawuf Modern: Buya Hamka dan Buya Kamba. *JAWI*, Vol. 7, No. 2.

Mudin, M. I. 2016. Konsep Makrifat menurut Ibnu Athaillah al-Sakandari. *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 14, No. 2.

Munandar, S. A., Mursalat, M., & Malikhaturrahmah, E. 2021. Pemaknaan Makrifat oleh Para Sufi dari Zaman ke Zaman. *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, Vol. 11, No. 1.

Mursyid, Aris Fadhilah. 2023. "Kontribusi Intelektual Sufistik Syaikh Nursamad Kamba dalam Komunitas Maiyah". *Skripsi Sarjana Humaniora.* Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Mustadi. 2015. Membangun Moralitas Bangsa dengan Tasawuf. *Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 14, No. 2.

Mustofa, Helmi. 2019. Tarekat Virtual: Gagasan Alternatif Bertarekat Muhammad Nursamad Kamba. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner Vol. 4, No. 2.*

Mutrofin. 2021. Menakar Eksistensi Akal dalam Islam (Telaah Pemikiran Al-Ghazali). *Jurnal Al-Ifkar,* Vol. 15, No. 1.

Muttaqin, Z. 2020. Al-Hikam Mutiara Pemikiran Sufistik Ibnu Atha'illah as-Sakandari. *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 2 No. 1.

Muvid, Muhammad Basyrul. 2020. *Tasawuf Kontemporer, Cet. I.* Jakarta: Amzah.

Nadjib, Emha Ainun. 2007. *Orang Maiyah.* Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.

Nasaruddin, Rahmat Munawir. 2023. *Konsep Makrifat Al-Ghazali dan Ibn Atha'illah*. Bogor: Penerbit Abdi Fama Semesta Literasi Untuk Negeri.

Nasr, Seyyed Hossein. 2020. *Tasawuf dulu dan sekarang,* Terj. Abdul Hadi W. M. Yogyakarta: IRCiSoD.

Nasution, Ahmad Bangun, dan Rayani Hanum Siregar. 2013. *Akhlak Tasawuf: Pengenalan, pemahaman, dan pengaplikasiannya, disertai biografi dan tokoh-tokoh sufi.* Jakarta: Rajawali Pers.

Nata, Abuddin. 2015. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, Cet. 14*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ni'am, Syamsun. 2020. Tasawuf Studies. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nugraha, Arifin. 2025. Melampaui Ego: Ajaran Tasawuf Jalaludin Rumi Tentang Peleburan (FANA) dan Kekalan (BAQA). Advances *in Education Journal*, Vol. *2, No.* 3.

Nursamad Kamba - Penggagas Tarekat Virtual, Penyuluh Maiyah "Kenduri Cinta", https://youtu.be/sFbmJODM_So?si=tzApM1HGJCDHH4Zc. Diakses pada 22 September 2026, pukul 22:34 WIB.

Pratama, Ronny K. 29 Agustus 2020, *Tasawuf dan Beragama Secara Kritis Menurut Syaikh Kamba, https://www.caknun.com/2020/tasawuf-dan-beragama-secara-kritis-menurut-syaikh-kamba/*. Diakses pada 15 Maret 2025, pukul 11:38 WIB.

Purnamasari, Nia Indah. 2018. Tasawuf 'Amali sebagai Model Tasawuf Sosial. *Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman,* Vol. 1, No. 2.

Qalyubi, Syihabuddin. 14 Mei 2022. *Tokoh Sufi Syaikh Ibnu 'Atha'illah dan Kitabnya al-Hikam,* https://web2024.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/168/tokoh-sufi-syaikh-ibnu-athaillah-dan-kitabnya-al-hikam. Diakses pada 21 Oktober 2025.

Rajab, Hadarah. 2020. Epistemologi Tasawuf sebagai Nilai Utama dalam Pembinaan Akhlak. *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan dan Pendidikan Islam*, Vol. 15, No. 2.

Republika. https://iqra.republika.co.id/alquran/ayat/14/7/ibrahim-ayat-7. Diakses pada tanggal 14 September 2025, pukul 20:47 WIB.

Safik, A. 2016. Distingsi Pemikiran Tasawuf Ibn 'Ata'illah Al-Sakandari. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, *Vol. 4, No.* 2.

Sari, Ifit Novita, *et al*. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press.

Sarmini, Aminkun Imam R., *et al*. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Jejak Pustaka.

Sholikhin, Muhammad. 2013. *Rahasia Hidup Makrifat: Selalu Bersama Allah—Teduhkan Hati dengan Zikrullah, Rahasia Makrifat Diri Manusia Ilahi.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Siyato, Sandu, & M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Subagja, Suni, & Serly Amalia. 2026. Studi Kritis terhadap Konsep Mahabbah dan Ma'rifah dalam Mengisi Spiritualisasi Ilmu Pengetahuan. *Hikamia: Jurnal Pemikiran Tasawuf dan Peradaban Islam*, Vol. *6, No.* 1.

Sudarsono. 2018. Pendidikan Ibadah Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman,* Vol. 4, No. 1.

Suhada, Ade Anang, Muliadi, dan Dodo Widarda. 2022. Kebahagiaan menurut Syeikh Ibnu Atha'illah as-Sakandari. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin,* Vol. 2, No. 1.

Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sultana, M. S. 2024. Telaah Pemikiran Tasawuf Nursamad Kamba dalam buku Mencintai Allah Secara Merdeka. *Al-Hikmah: Jurnal Teosofi dan Peradaban Islam*, Vol. 6, No. 1.

Syihabuddin Qalyubi. 14 Mei 2022. *Tokoh Sufi Syaikh Ibnu 'Atha'illah dan Kitabnya al-Hikam,* https://web2024.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/168/tokoh-sufi-syaikh-ibnu-athaillah-dan-kitabnya-al-hikam. Diakses pada 21 Oktober 2025.

Tebba, Sudirman. 2004. *Kecerdasan Sufistik Jembatan Menuju Makrifat.* Jakarta: Kencana.

Tejo, Sujiwo dan Mummad Nursamad Kamba. 2020. *Tuhan Maha Asyik.* Tangerang Selatan: Imania.

Tim Penulis UIN Syarif Hidayatullah. 2008. *Ekslopedai Tasawuf: Jilid II.* Bandung: Angkasa.

Ulum, Miftahul. 2020. Pendekatan Studi Islam Sejarah Awal Perkenalan Islam dengan Tasawuf. *Aal-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya,* Vol. 3, No. 2.

Umrati, Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Usman, Ali. 2022. *Buku Ajar Tasawuf Falsafi*. Yogyakarta: SUKA-Press.

Wetan, Bangbang. *Syaikh Nursamad Kamba: Maiyah, Way of Life,* https://www.youtube.com/watch?v=VSYwE5LQY6E. Diakses pada 15 Oktober 2025, pukul 14:05 WIB.

Zaini, M. Fudoli. 2000. *Sepintas Sastra Sufi; Tokoh dan Pemikirannya.* Surabaya: Risalah Gusti.

Zaprulkhan. 2016. *Ilmu Tasawuf: Sebuah Kajian Tematik, Cet. 1.* Jakarta: Rajawali Pers.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama Lengkap	: Minati Fitri Lestari
Tempat, tanggal lahir	: Pekalongan, 04 April 2004
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Ds. Mrican Barat, Rt. 008/Rw. 002, Kec. Sragi, Kab. Pekalongan
Telepon	: 0877-6452-5948
Email	: minatifitrilestari@gmail.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah	: Casmono
Pekerjaan Ayah	: Penjahit
Nama Ibu	: Sri Watiningsih
Pekerjaan Ibu	: Ibu Rumah Tangga

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
   a. SD Negeri 01 Mrican (2009-2015)
   b. SMP Negeri 01 Bodeh (2015-2018)
   c. SMK Islam Nusantara Comal (2018-2021)
   d. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan (2021-2026)
2. Pendidikan *Nonformal*
   a. TPQ Al-Muttaqien (2010-2015)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN
Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: MINATI FITRI LESTARI
NIM	: 3321008
Jurusan/Prodi	: TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
E-mail address	: minatifitrilestari@gmail.com
No. Hp	: 0877-6452-5948

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untukS memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

STUDI KOMPARASI MAKRIFAT DALAM PEMIKIRAN IBNU ATHA'ILLAH AS-SAKANDARI DAN BUYA NURSAMAD KAMBA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 26 Oktober 2026



MINATI FITRI LESTARI
nama terang dan tanda tangan penulis

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD